

DAMPAK KRIMINALITAS DAN PENGARUHNYA DI ERA GLOBALISASI

**Dela Dwi Oktalena^{*1}, Lidia Purnama², Lisa Puspita Indarissyifa³,
Rini Wulandari⁴**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Korespondensi : Deladwioktalena12@gmail.com

Article History

Received : 08/12/2023 Revised : 15/12/2023 Accepted : 16/12/2023 Online Available : 30/12/2023

Abstrak

Artikel ini menyelidiki dampak kriminalitas dalam konteks era globalisasi. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam masyarakat, termasuk perkembangan teknologi, perdagangan bebas, dan integrasi ekonomi global. Artikel ini membahas bagaimana fenomena globalisasi telah memberikan pengaruh pada tingkat kriminalitas di berbagai negara dan komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan analisis data statistik dan studi kasus, artikel ini mengidentifikasi hubungan antara globalisasi dan berbagai jenis kriminalitas, termasuk perdagangan narkoba, kejahatan siber, dan perdagangan manusia. Selain itu, artikel ini menggali dampak kriminalitas terhadap keamanan nasional dan stabilitas sosial di tengah era globalisasi. Kriminalitas merupakan masalah yang secara konstan mempengaruhi keamanan, ketertiban, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, artikel ini menjelaskan berbagai jenis kriminalitas, termasuk kejahatan jalanan, kejahatan siber, dan kejahatan kekerasan. Dalam melibatkan data statistik dan studi kasus, artikel ini memberikan wawasan tentang tren kriminalitas dan perubahan sosial yang mungkin memengaruhi tingkat kejahatan. Tujuannya adalah untuk membantu pembaca memahami peran kriminalitas dalam masyarakat modern dan untuk mendorong perdebatan serta tindakan lanjutan dalam upaya mengurangi dampak negatif kriminalitas. Kriminalitas di era globalisasi memerlukan pendekatan yang lebih koordinatif dan berbasis kerja sama antarnegara. Artikel ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap kompleksitas masalah ini dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif dan penegakan hukum yang lebih kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sementara globalisasi telah membawa kemajuan signifikan dalam banyak aspek kehidupan, dampak negatifnya terhadap kriminalitas tidak dapat diabaikan. Artikel ini juga memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi tantangan kriminalitas dalam konteks globalisasi, dengan mempertimbangkan kerja sama lintas negara dan solusi yang berfokus pada aspek sosial dan ekonomi. Kesimpulannya, artikel ini menggambarkan kompleksitas hubungan antara globalisasi dan kriminalitas, serta pentingnya memahami dampaknya untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan kriminalitas di era globalisasi.

Kata Kunci: Kriminalitas, Era, Globalisasi,

Abstract

This article investigates the impact of crime in the context of the era of globalization. Globalization has brought about major changes in society, including technological developments, free trade, and global economic integration. This article discusses how the phenomenon of globalization has had an influence on crime levels in various countries and communities. This research uses an interdisciplinary approach that includes social, economic and cultural aspects. Using statistical data analysis and case studies, this article identifies the relationship between globalization and various types of crime, including drug trafficking, cybercrime, and human trafficking. In addition, this article explores the impact of crime on national security and social stability in the era of globalization. Crime is a problem that constantly affects security, order and welfare of society. In this context, this article describes different types of crime, including street crime, cybercrime and violent crime. Involving statistical data and case studies, this article provides insight into crime trends and social changes that may influence crime rates. The aim is to help readers understand the role of crime in modern society and to encourage continued debate and action in efforts to reduce the negative impacts of crime. Crime in the era of globalization requires a more coordinative and cooperation-based approach between countries. This article emphasizes the importance of a deeper understanding of the complexity of this issue and provides a basis for the development of more effective prevention strategies and stronger law enforcement. The research results show that, while globalization has brought significant progress in many aspects of life, its negative impact on crime cannot be ignored. This article also provides policy recommendations to address crime challenges in the context of globalization, by considering cross-country cooperation and solutions that focus on social and economic aspects. In conclusion, this article illustrates the complexity of the relationship between globalization and crime, as well as the importance of understanding its impact to develop effective strategies in facing the challenges of crime in the era of globalization.

Keywords: Crime, Era, Globalization

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dinamika pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan berlangsung pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan persaingan di berbagai bidang di seluruh dunia kehidupan manusia seperti ideologi, masyarakat, ekonomi, seni, etika dan moralitas. Banyak perubahan terjadi pada nilai-nilai yang dikandungnya, seperti materialisme, hedonisme, dan lain lain. Globalisasi menjadi salah satu kata kunci menyusul semakin pesatnya perkembangan teknologi terutama teknologi informasi atau komunikasi. Hal ini juga menyebabkan perubahan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Perubahan tersebut juga berdampak pada perilaku manusia, perubahan positif tentu saja sangat menguntungkan masyarakat, tetapi perubahan negatif dapat menyebabkan keresahan dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat manusia yang berperilaku negatif, seperti melakukan tindakan kejahatan.

Kejahatan masih menjadi ancaman terbesar bagi rasa aman manusia untuk berkehidupan dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada nilai-nilai kemasyarakatan. Menurut Moeliono dalam Dirdjosisworo kejahatan adalah perbuatan pelanggaran norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan sehingga tidak boleh dibiarkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas dapat berasal dari berbagai macam bidang kehidupan manusia. Globalisasi dianggap sebagai keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan dalam hubungan antar negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghadirkan sarana komunikasi dan transportasi canggih telah merubah pola hubungan dan sistem interaksi antar individu, kelompok, bangsa maupun antar negara.

Globalisasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi dan kepribadian anak atau remaja saat ini. Globalisasi merupakan kondisi dimana jarak antara negara yang satu dengan negara lain sudah tidak ada batas lagi. Dimana aturan, budaya, norma dan lain sebagainya sudah mulai memudar (M. Waters, 2004) pengaruh globalisasi sosial budaya pada era teknologi informasi dan komunikasi yang paling rentan adalah remaja, sebab remaja bisa mengakses sumber dari internet dan sebagainya secara langsung. Bila permasalahan ini tidak dikondisikan dengan baik dan benar bisa menimbulkan perilaku yang menyimpang.

Kriminalitas di era globalisasi terjadi sebagai dampak negatif dari fenomena globalisasi. Globalisasi memungkinkan batasan antar negara untuk saling mengenalkan budaya, bahasa, norma, dan lain sebagainya. Namun, akibat tidak adanya batasan ini, budaya Indonesia yang telah diwariskan secara turun temurun mulai pudar. Selain itu, globalisasi juga membentuk jaringan global yang memudahkan pelaku kejahatan untuk beroperasi lintas negara. Tingkat kriminalitas remaja di era globalisasi juga meningkat, seperti geng motor, mabuk-mabukan, dan narkoba. Kriminalitas juga terjadi sebagai akibat dari kehidupan pada era globalisasi, seperti kriminal di kalangan masyarakat. Pelaku kejahatan di era globalisasi juga terlalu berani dalam melakukan aksinya, bahkan tak jarang pelaku

tega membunuh korban. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kriminalitas di era globalisasi?
2. Bagaimana pengaruh kriminalitas di era globalisasi?
3. Faktor yang mempengaruhi kriminalitas di era globalisasi?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*litelature study*). Studi literatur pada peneitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,membaca dan mencatat,serta mengelolah data penelitian secara objektif,sistematis,analitis, dan kritis. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki prinsipnya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka,membaca,mencatat,dan mengelolah bahan penelitian dari artikel hasil penellitian tentang variabel dalam penelitian. Penelitian studi literatur ini menganalisi dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif, data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data skunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (*conten analysis*). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, dan cukup relevan lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang akan di bahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Globalisasi

Globalisasi saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap potensi dan perkembangan kepribadian anak dan remaja. Globalisasi merupakan suatu keadaan dimana jarak antara suatu negara dengan negara lain tidak lagi mempunyai batas.Kejahatan di era globalisasi nampaknya merupakan dampak negatif dari fenomena globalisasi. Globalisasi memungkinkan perbatasan antar negara mengekspresikan budaya, bahasa, norma, dan lain-lain satu sama lain. Globalisasi adalah gejala yang berdampak pada banyak hal dan tidak dapat dihindari bahwa kehidupan berubah ketika globalisasi memasuki kehidupan manusia tentang tatanan sosial dan budaya serta dunia seakan tidak ada batasnya, dan bisa saja ada dampaknya, salah satunya yang mana merupakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kejahatan

Kejahatan berasal dari kata “Crimen” yang berarti kejahatan. Kejahatan adalah segala sesuatu yang melanggar hukum atau merupakan kejahatan. Tindak kejahatan di Indonesia sering terjadi seiring berjalannya waktu tindak kriminalitas atau kejahatan dapat terjadi oleh beberapa faktor antara lain, faktor lingkungan, ekonomi, sosial dan politik. Salah satunya yang sering terjadinya kriminalitas disebabkan oleh faktor ekonomi, seperti kurangnya lapangan pekerjaan maka angka pengangguran lebih banyak. Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya. Pengangguran dapat menjadi dampak buruk bagi perekonomian individu maupun masyarakat. Tingginya angka pengangguran juga akan meningkatkan angka kemiskinan. Menurut Bank Dunia, salah satu dari penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima.

Menurut Christiani, dkk (2014) tingginya kepadatan penduduk dapat menyebabkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kependudukan misalnya tingkat kemiskinan, kekurangan lapangan kerja, dan kriminalitas. Tingkat pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dapat mengakibatkan permintaan terhadap kebutuhan tenaga kerja menjadi terbatas. Permintaan terhadap kebutuhan tenaga kerja yang rendah ini membuat sebagian penduduk tidak memiliki pekerjaan dan menjadi penyebab terjadinya tindakan kriminal. Kriminalitas atau tindakan pidana merupakan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan manusia yang berlawanan dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku, dimana harus diadakan penghukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan (Bawengan dalam Audey dan Ariusni, 2017). Selain kemiskinan, pengangguran turut menyumbang permasalahan kriminalitas. Banyak faktor ketika seseorang menganggur, seperti kebijakan upah minimum, siklus ekonomi yang tidak menentu, rendahnya lapangan kerja, ketidaksesuaian antara jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan seseorang (Mankiw, 2016).

Di Indonesia, dampak dari kepadatan penduduk, penyebab kepadatan penduduk, tindakan kriminal di Indonesia, dampak dari tindakan kriminal, dan penyebab tindakan kriminal. banyak juga produk yang dihasilkan dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Aliran ini berpendapat bahwa populasi manusia tidak menekan makanan, tetapi mempengaruhi kesempatan kerja. Menurutnya pemerataan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tetapi karena kaum kapitalis yang telah mengambil sebagian hak para buruh. Semakin tingginya tingkat populasi manusia maka semakin tinggi pula produktivitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya.

Pandangan tentang kriminalitas memiliki sejarah panjang. Cesare Lombroso (1835–1909), yang sering disebut Bapak Kriminologi Modern; berpendapat bahwa penjahat adalah “atavistic” lahir berbeda dari orang lain, bahkan dibedakan oleh

fitur fisik mereka. Buah pikiran Lombroso tersingkir meski beberapa fitur yang relatif permanen, baik genetik ataupun lingkungan diperoleh, mempengaruhi orang untuk melakukan kejahatan (O'Flaherty & Sethi, 2014). Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki (Abdulsyani, 1994).

Banyak faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap perilaku kriminalitas. Pendidikan salah satunya. Faktor tingkat pendidikan diharapkan mengurangi perilaku kriminal dengan meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang legal. Sullivan (2009) menyebutkan, lulusan perguruan tinggi setidaknya berpenghasilan hampir dua kali lipat dari lulusan sekolah menengah atas dan lulusan sekolah menengah mendapatkan hampir 1,5 kali lebih banyak daripada mereka yang putus sekolah. Hubungan antara pendidikan dan kejahatan adalah premi kelulusan atau tingkat pengembalian pendidikan. Kelulusan meningkatkan upah, dan upah yang lebih baik mereduksi kriminalitas. Mengingat besarnya premi kelulusan (50 persen) dan elastisitas kejahatan yang besar sehubungan dengan upah (- 1,0 hingga -2,0), kebijakan pendidikan berpotensi menjadi kebijakan anti-kriminalitas yang manjur.

Ketimpangan Ekonomi dan Kriminalitas Hubungan antara ketimpangan dengan tindak kejahatan telah menjadi perhatian penting para peneliti. Terdapat 3 teori dasar yang menjadi rujukan hubungan antara ketimpangan dengan tingkat kriminalitas, yaitu teori ekonomi kejahatan oleh Becker, teori ketegangan (strain theory) oleh Merton, dan teori disorganisasi sosial oleh Shaw dan McKay (Kelly, 2000). Menurut teori ekonomi kejahatan, suatu wilayah dengan tingkat ketimpangan yang tinggi, umumnya didominasi individu miskin dengan pendapatan rendah yang tinggal berdekatan dengan individu kaya berpendapatan tinggi yang memiliki barang-barang berharga. Kondisi ini berpeluang meningkatkan alokasi waktu individu yang digunakan untuk tindak kriminalitas. Individu memertimbangkan imbal hasil antara melakukan tindakan kriminal dan usaha secara legal. Bila imbal hasil yang didapatkan dari tindakan kriminal lebih besar dari usaha secara legal individu tersebut mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan tindakan kriminal.

Kemiskinan dan Kriminalitas

Para peneliti berpendapat bahwa individu yang berada dalam kemiskinan cenderung lebih berisiko untuk melakukan tindak kriminalitas (Pare & Felson, 2014). Sebagian mengajukan hipotesis bahwa tindak kriminalitas terjadi akibat kesempatan individu miskin tersebut untuk mendapatkan akses terhadap pencapaian tujuan-tujuan umum (harta, status/penghargaan, dan keinginan untuk diperlakukan tanpa diskriminasi) dihalangi (Agnew, 1999; Merton, 1938). Pendapat lain menyatakan kriminalitas terjadi akibat kontrol sosial yang lemah pada masyarakat dengan ketidakberuntungan. Masyarakat miskin cenderung tinggal di lingkungan yang mengalami disorganisasi sosial. Pengaruh lingkungan

tersebut akan semakin kentara ketika adanya risiko terjadi tindak kriminal membuat masyarakat berperilaku agresif dan cenderung mempersenjatai diri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh dan dapat memicu terjadinya tindakan kriminal. Terdapat berbagai teori kependudukan yang dapat digunakan dalam meninjau dampak kepadatan penduduk terhadap tindakan kriminal.

dengan tingkat kriminalitas menjelaskan bahwa kepadatan penduduk menjadi salah satu penghambat dalam proses peningkatan kualitas masyarakat. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mencari cara lain untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan melakukan tindakan kriminal. Terakhir yang mengacu pada persaingan antar penduduk dalam mempertahankan hidup. Kepadatan penduduk membuat persaingan semakin ketat dan meningkat. Persaingan ini akhirnya mengakibatkan sebagian masyarakat melakukan cara lain untuk tetap memenangkannya yaitu dengan melakukan tindakan kriminal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adri, S., Karimi, S., & Indrawari, I. (2019). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS (TINJAUAN LITERATUR). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 181-186.
- Afil Fres Seftiana, Adesta Syafitri, Eliyati, Lisa Septia Ningsih, & Ines Tasya Jadidah. (2023). ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI ERA GLOBALISASI MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 226–234. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/839>
- Al Mugoffary, I. T. A. (2009). KEBIJAKAN KRIMINAL TERHADAP UPAYA PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN MANUSIA DALAM KONTEKS KEJAHATAN DI BIDANG EKONOMI. *Risalah Hukum*, 67-83.
- Audey, R. P., & Ariusni, A. (2019). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 653-666.
- Effendi, E. (2013). KEJAHATAN TRANS NASIONAL DAN PENGARUHNYA DALAM STABILITAS PERBATASAN NEGARA DITINJAU DARI POSISI STRATEGIS KEPRI. *Jurnal Selat*, 1(1), 1-7.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). PENGARUH KEMISKINAN, TINGKAT PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA TAHUN 2014-2018 DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222.

- La Ode Dedi Abdullah, & Endang Tri Pratiwi. (2022). UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENYELESAIAN TINDAK PIDANA KEKERASAN TERHADAP ANAK YANG DILAKUKAN OLEH ANAK PELAJAR SEBAYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(06 Desember), 94–103. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/article/view/410>
- Putra, A. D., Martha, G. S., Fikram, M., & Yuhan, R. J. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT KRIMINALITAS DI INDONESIA TAHUN 2018. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(2), 123-131.
- Rahmalia, S., Ariusni, A., & Triani, M. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN KEMISKIAN TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21-36.